

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Notoadmodjo, 2018).

Menurut (Notoadmodjo, 2018), variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas, sebab, mempengaruhi atau *independen variabel* atau resiko. Variabel independen adalah variabel resiko atau sebab (Notoadmodjo, 2018). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Masyarakat.

2. Variabel Dependen

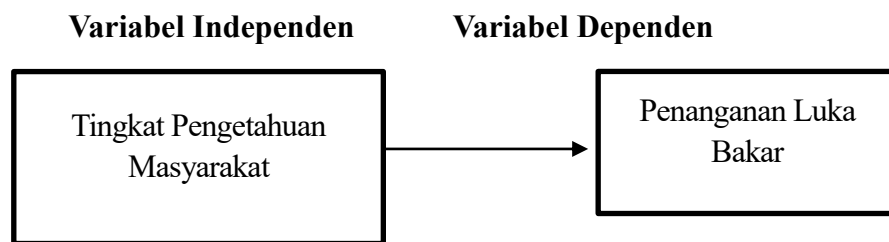
Variabel ini sering disebut variabel tergantung, terikat, akibat, terpengaruh atau *dependen variabel* atau variabel yang dipengaruhi. Variabel dependen merupakan variabel akibat atau efek (Notoadmodjo, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penanganan Luka Bakar.

B. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Kerangka Konsep

Agar memperoleh gambaran secara jelas kearah mana penelitian itu berjalan atau data yang dikumpulkan, perlu dirumuskan kerangka konsep penelitian. Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep serta variabel-variabel yang akan diukur /diteliti (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema Kerangka Konsep Penelitian

2. Hipotesis

Hipotesis pada hakikatnya adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti agar analisis penelitian itu terarah (Notoadmodjo, 2018). Hipotesis ini adalah :

Ha : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pabrik Genteng Di Dusun Sarip Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

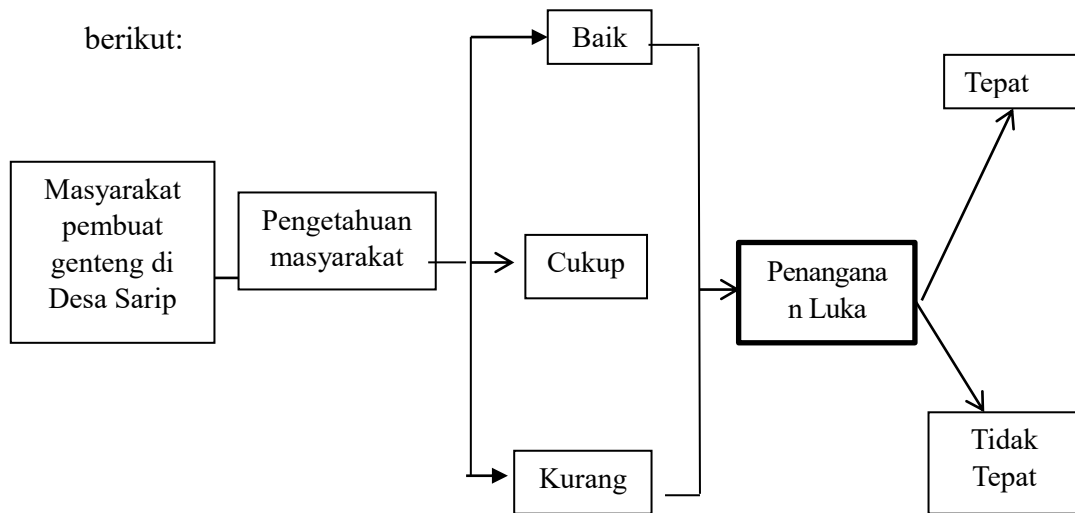
Ho : Tidak ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pabrik Genteng Di Dusun Sarip Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain penelitian deskriptif kolerasi yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggambarkan tentang karakteristik responden, mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pabrik Genteng Di Dusun Sarip Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis desain penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pabrik Genteng Di Dusun Sarip Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

Rancangan penelitian *cross sectional* ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema Rancangan Penelitian *Cross Sectional*

Langkah-langkah studi *Cross Sectional* sebagai berikut :

1. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang sesuai
2. Mengidentifikasi variabel bebas dan tergantung
3. Menetapkan subjek penelitian
4. Melaksanakan pengukuran
5. Melakukan analisis

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoadmodjo, 2018). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat dusun sarep yang bekerja sebagai pembuat genteng dengan jumlah 143 responden dari jumlah pekerja.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2020). Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2018). Perhitungan besar sampel menggunakan formula studi kasus kontrol dengan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dalam pengambilang sampel (5%, 10%)

Jika tingkat kesalahan 10% (0,1), maka dengan rumus berikut

didapatkan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + 143 \times 0,01}$$

$$n = \frac{143}{2.43}$$

$$n = 58.84$$

Dengan hasil perhitungan berdasarkan rumus diatas didapatkan nilai n (besar sampel) adalah 58.84 dibulatkan menjadi 59 responden

Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat yang bersedia menjadi responden
- 2) Masyarakat yang bekerja sebagai pembuat genteng
- 3) Masyarakat yang bisa baca tulis

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoadmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Responden yang tidak ada ditempat penelitian
- 2) Responden yang mengundurkan diri menjadi responden.
- 3) Responden yang tidak mengisi lengkap formulirnya.

3. Teknik sampling

Dalam pengambilan data yang akan di teliti dengan menggunakan teknik *non probability* sampling yaitu *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Notoadmodjo, 2018).

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dusun Sarip Kecamatan Wirosari dan pelaksanaan penelitian pada bulan April 2026.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian tentang batasan variabel yang diteliti, atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (*alat ukur*) (Notoadmodjo, 2018). Adapun definisi operasional penelitian ini akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Variabel independen : Tingkat Pengetahuan Masyarakat	Tindakan awal yang diberikan untuk mengurangi efek panas, mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut, mengurangi rasa nyeri, serta mencegah infeksi pada area yang terbakar sebelum mendapatkan perawatan medis profesional.	Diukur menggunakan lembar kuesioner tingkat pengetahuan dengan jumlah pertanyaan 15 pertanyaan dengan nilai : pertanyaan favorabel Benar (1) ,Salah (0) dan unfavorabel Benar (0) Salah (1)	1. 84.16 = Tinggi 2. 47.09-84.15 = Sedang 3. 47.08 = Rendah	Rasio
Variabel dependen : Penanganan Luka Bakar	Serangkaian tindakan awal yang dilakukan oleh individu atau masyarakat terhadap korban luka bakar sebelum mendapatkan pertolongan medis profesional, dengan tujuan untuk menghentikan proses pembakaran, mencegah kerusakan jaringan lebih lanjut, mengurangi rasa nyeri, dan mencegah infeksi.	Diukur menggunakan kuesioner penanganan luka bakar dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dengan nilai : pertanyaan favorabel Benar (1) ,Salah (0) dan unfavorabel Benar (0) Salah (1)	Kuesioner berisi pernyataan. Perhitungan dengan COP: $\frac{Total\ Score}{Jumlah\ Score\ Max} \times 100$ Nilai median dengan kriteria: 1. Tindakan Tepat : ≥ 73.30 2. Tindakan Tidak Tepat: < 73.30	Nominal

G. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara penelitian yang digunakan kepada subjek melalui proses pendekatan dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan (Nursalam, 2018). Cara pengumpulan data tersebut melalui wawancara berstruktur, observasi, angket/kuesioner, pengukuran (Hidayat, 2019). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada proposal penelitian ini adalah :

1. Pengumpulan data primer

Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data melalui pemberian angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan kepada responden (Hidayat A. Aziz Alimul, 2019). Dalam proposal penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban pertanyaan. Sehingga responden tidak memiliki kebebasan untuk menjawab pertanyaan (Sugiyono, 2020).

a) Kelebihan dan Kekurangan angket menurut Nototamodjo (2018)

sebagai berikut:

Kelebihan :

- 1) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak.
- 2) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya.

- 3) Responden dapat memilih waktu senggang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara.
- 4) Secara psikologis responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka, dan sebagainya

Kekurangan :

- 1) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan-harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif.
- 2) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, pendidikan dan sebagainya dari responden.
- 3) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf.
- 4) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan, dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- 5) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana

2. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya

(Sujarweni, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mencari literatur kepustakaan baik dari buku maupun literatur jurnal internet serta dari kader/bidan Desa.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian kepada ketua program studi S1 Keperawatan universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Meminta izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan
- c. Meminta izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Wirosari 1
- d. Melakukan pencarian data pendahuluan
- e. Meminta surat izin Kepada Kepala Desa sebagai bukti akan melakukan penelitian di Desa tersebut.
- f. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan
- g. Peneliti memilih rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai dokumentasi serta membagikan kuesioner.
- h. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform concent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.

- i. Setelah mengisi *informed consent*, peneliti membagikan kuesioner penelitian dan menjelaskan kepada responden. Sebelum proses pengisian kuesioner peneliti menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian dan apa saja hal yang kurang dipahami oleh responden.
- j. Responden mengisi data demografi yang, setelah mengisi data demografi kemudian peneliti memberikan kuesioner tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama, responden mengisi kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat yang terdiri atas 15 item pertanyaan.
- k. Setelah responden mengisi kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat kemudian responden diberikan kuesioner tentang Penanganan luka bakar. Responden mengisi kuesioner Penanganan luka bakar yang terdiri atas 15 item pertanyaan untuk mengukur tindakan masyarakat terhadap luka bakar.
- l. Kuesioner yang sudah diisi kemudian diminta kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data.

H. Instrumen/Alat pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Nototamodjo, 2018). Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat stress.

a. Lembar kuesioner A

Penelitian terikat ini dengan identitas responden yaitu terdiri dari 3 pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Data demografi responden yang terdiri atas : umur, pendidikan, jenis kelamin. Kuesioner berupa check list (✓)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Tentang Identitas Responden

Aspek identitas responden	Item Pertanyaan
Umur	1
Jenis Kelamin	2
Pendidikan	3
Total	3

b. Lembar Kuesioner B

Kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama ini digunakan untuk mengukur Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama. Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan dengan nilai jawaban benar 1 dan salah 0 serta dijawab dengan berupa check list (✓) pada opsi jawaban yang diinginkan. Pertanyaan positif

jawaban benar 1 dan salah 0 sedangkan pertanyaan negatif benar 0 salah 1.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tingkat Pengetahuan

No	Indikator	Nomor soal	Favorabel	Unfavorabel
1.	Pengertian pertolongan pertama	1,2	2	1
2.	Penanganan awal	3,4,5,6,7,8	3	4,5,6,7,8
3.	Tujuan pertolongan pertama	9,10	10	9
4.	Prinsip pertolongan pertama	12.13.14.15	12,13,14,15	
Jumlah soal		15	8	7

Dengan kategori penilaian:

Baik : Hasil presentase 76% - 100%,

Cukup : Hasil presentase 56% - 75%,

Kurang : Hasil presentase < 56%

c. Lembar Kuesioner C

Lembar Kuesioner Penanganan Luka Bakar diukur menggunakan kuesioner Penanganan Luka Bakar terdiri dari 15 item pertanyaan, dengan nilai jawaban benar 1 dan salah 0. Pertanyaan positif jawaban benar 1 dan salah 0 sedangkan pertanyaan negatif benar 0 salah 1.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Penanganan Luka Bakar

No	Indikator	Nomor soal	Favorabel	Unfavorabel
1.	Tindakan ketika terjadi luka bakar	1,2,3,4	1,2,3	4,
2.	Tindakan setelah terkena luka bakar	5,6,7,8,9,10,11,12,13,14	9,11,13	5,6,7,8,10,12,14
3.	Tindakan lanjutan luka bakar	15	15	
Jumlah soal		15	7	8

Dengan kategory penilaian:

Tindakan Tepat : ≥ 73.30

Tindakan Tidak Tepat: < 73.30

Menurut (Notoadmodjo, 2018) cara melakukan uji coba alat ukur dengan teknik analisis instrumen sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas ini menggunakan korelasi skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan nilai total kuesioner tersebut, bila pertanyaan mempunyai korelasi signifikan dengan skor total instrumen maka kuesioner tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2002). Instrumen dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Adapun teknik korelasi yang dipakai adalah teknik *Pearson Product*

Menurut Sugiyono, (2018) teknik korelasi *produk moment* digunakan untuk menentukan signifikan dari pertanyaan. Keputusan penilaian uji validitas berdasarkan nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$, dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor total item (Handoko, 2012).

Uji validitas kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka ini dilakukan Didusun Sarep Desa Karangasem Kecamatan Wirosari dengan jumlah responden 20. Uji validitas dikatakan valid jika nilai p value $< 0,05$.

Tabel 3.5 Uji Validitas Pengetahuan

No. pertanyaan	Nilai p value	Keterangan
P1	,001	Valid
P2	,001	Valid
P3	,001	Valid
P4	,001	Valid
P5	,006	Valid
P6	,013	Valid
P7	,001	Valid
P8	,000	Valid
P9	,000	Valid
P10	,002	Valid
P11	,001	Valid
P12	,001	Valid
P13	,001	Valid
P14	,001	Valid
P15	,006	Valid

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Penanganan

No. pertanyaan	Nilai p value	Keterangan
P1	,005	Valid
P2	,000	Valid
P3	,000	Valid
P4	,000	Valid
P5	,008	Valid
P6	,005	Valid
P7	,020	Valid
P8	,000	Valid
P9	,001	Valid
P10	,014	Valid
P11	,027	Valid
P12	,027	Valid
P13	,008	Valid
P14	,000	Valid
P15	,000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2018).

Instrumen yang telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal yaitu dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil

pengetesan (Arikunto, 2016). Teknik analisa tersebut menggunakan rumus koefesien korelasi *Alpha Cronbach*.

Angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliabel atau tidak, di lihat dari besarnya nilai alpha (Handoko, 2016).

Uji reabilitas kuesioner Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka ini di lakukan Didusun Di Dusun Sarip Desa Karang Asem Kecamatan Wirosari dengan jumlah responden 20.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Pengetahuan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	15

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Penanganan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	15

I. Analisa Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Notoadmodjo (2018) dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya sebagai berikut :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap

pengumpulan data atau setelah data terkumpul sebelum proses memasukkan data. *Editing* dalam penelitian ini dilakukan dengan meneliti setiap lembar kuesioner tingkat stress. *Editing* dapat dilakukan dengan meneliti setiap lembar agar data yang meragukan atau salah dapat diperbaiki.

b. *Coding* (Pemberian Kode)

Coding merupakan *kegiatan* pemberian kode numerik (*angka*) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

c. *Entry*

Entry adalah kegiatan memasukan data yang telah di kumpulkan kedalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau membuat tabel kontigensi.

d. Melakukan teknik analisis

Dalam melakukan analisis, khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan, yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak akan dianalisis.

2. Teknik Analisa Data

Rencana yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dan tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran oleh peneliti di sajikan dalam bentuk tabel distribusi, frekuensi atau grafik. Karakteristik pada penelitian adalah umur, jenis kelamin, pendidikan.

b. Analisis Bivariat

Pengujian hipotesis ini menggunakan Analisis bivariat merupakan analisis yg di lakukan terhadap 2 variabel yg diduga berafiliasi atau berkorelasi. Dilakukan untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penanganan Luka Bakar pada Pekerja Pembuat Genteng Di Dusun Sarip Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

Uji hipotesis yang digunakan Distribusi frekuensi untuk data normal adalah uji korelasi Pearson, jika sebaran datanya tidak normal maka uji yang di gunakan adalah *Rank Sparman*. Rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut rumus analisis korelasi *spearman rank* (Sugiyono, 2015) :

$$P = 1 - \frac{6\sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ = koefisiensi korelasi *Rank Spearman*

b_i = rangking data variable

$X_i - Y_i$ = jumlah responden

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Kekuatan dari Uji Korelasi Momen Produk *Pearson*, suatu ukuran parametrik, memberikan koefisien korelasi. berfungsi Mengukur kekuatan interaksi linier antara 2 variabel. apabila interaksi antara 2 variabel nir linier, koefisien hubungan Pearson nir akan mencerminkan kekuatan interaksi antara 2 variabel yg diteliti, meskipun ke 2 variabel tadi mempunyai interaksi yg kuat. Rentang nilai kekuatan korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1.000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0, 00 – 0,199	Sangat Rendah

Studi korelasi biasanya Dilakukan bila variabel yang sedang di pelajari dapat diukur secara bersamaan. koneksi antar variabel Hal ini di tunjukkan dengan koefisien korelasi antara -1 dan +1. Korelasi -1 berarti korelasi yang sepenuhnya negatif dan korelasi +1 berarti korelasi yang sepenuhnya positif. Suatu variabel di katakan sangat kuat berkorelasi positif jika perubahannya di

lacak secara paralel dengan variabel lainnya. Sebaliknya, dua variabel berkorelasi negatif jika perubahan dalam satu variabel diikuti oleh perubahan yang lain. (Nursalam 2018).

J. Etika penelitian

Etika penelitian adalah etika penelitian yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti, yang harus diperhatikan secara etika. Etika peneliti bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek yang diteliti (Notoadmodjo, 2018). Etika dalam penelitian ini :

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden sebelum melakukan penelitian. Dilakukan dengan cara menanda tangani lembar persetujuan penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privacy merupakan semua orang memiliki hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan dirinya. Cara peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Karena ketika peneliti melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi jelas menyita waktu dan merampas *privacy* responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang akan di berikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Maka kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah isinnya perlu dijamin oleh peneliti.

4. *Justice*

Peneliti menghargai hak-hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan norma yang berlaku. Peneliti tidak melakukan diskrimasi baik selama pemilihan sampel atau selama prosedur pengumpulan data dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan budaya.

5. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing- masing dimensi dapat segera di lakukan.